

PERANAN WARGA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM ADIWIYATA DI MTS AL-FALAH ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO

Kasmawati

Guru MTS Al-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto

kazmayakubji@gmail.com

Abstract: The purpose of this paper is to find out how the role of school people and the government in the Adiwiyata program at Arungkeke MTs Al-Falah Jeneponto district. The role of the madrasa community in this case the headmaster in the Adiwiyata program namely as the originator of the main idea, policy makers who support the adiwiyata program, fostering trust able to gain achievements and role models for all madrasahs have run optimally but are often constrained by funding problems. Likewise the role of subject teachers, PLH teachers and homeroom teachers in the Adiwiyata program is as the main person in charge of delivering values, skills and knowledge about environmental material and encourages students to carry out activities that reflect caring and culturally both individually or group. Other roles of the madrasa community, such as the madrasa committee, in the Adiwiyata program, which are contributing in the form of thoughts, funds and other contributions have not been maximized. TU employees, laboratory staff and librarians acted as pioneers in the management of facilities and infrastructure and the success of the Adiwiyata program administration and executing supporters had gone well.

Keywords: adiwiyata program

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bagi kemakmuran masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-undang RI No. 20 tentang Sisdiknas, 2012:2). Itulah dasar hukum tentang pendidikan nasional di Indonesia.

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup demi mewujudkan cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Pedoman Adiwiyata tahun 2011, 2010: 3).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 tahun 2013 memuat bahwa Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dimana program Adiwiyata

adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang diselenggarakan oleh menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan. (Permen LH No. 5 tahun 2013 tentang pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, 2013: 5)

Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong sekolah/madrasah untuk menciptakan suasana yang berbudaya lingkungan dengan mengadakan kompetisi Sekolah/Madrasah Berbudaya Lingkungan atau dikenal dengan program Adiwiyata. Program ini dicanangkan pada tahun 2006 sebagai tindak lanjut MoU tanggal 3 Juni 2003 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata ini baru di mulai tahun 2006 dan dikhususkan untuk pulau Jawa karena masih pada tahap mencari model untuk kriterianya. Namun sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap propinsi yang ada di Indonesia (Pedoman Adiwiyata tahun 2011, 2010: 5).

Kepala madrasah harus mampu mengamalkan visi menjadi sebuah tindakan nyata di sekolah. Menurut E. Mulyasa, dinas pendidikan telah

menetapkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus mampu menerapkan perannya sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, dan *supervisor*. Bahkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peran kepala sekolah/madrasah menjadi bertambah yaitu sebagai *leader*, *inovator*, *motivator*, *figure*, dan *mediator*. (Mulyasa, 2007:98).

MTs Al-Falah Arungkeke mulai menerapkan pendidikan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sejak tahun 2015. Cuaca panas pada musim kemarau di madrasah sudah berkurang sejak adanya penghijauan. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama seluruh warga sekolah dan pemerintah setempat sehingga madrasah ini kemudian berhasil mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata ditingkat kabupaten pada tanggal 17 Maret 2016 dan awal tahun ini menuju ke jenjang adiwiyata propinsi. Berangkat dari fenomena di atas maka perlu dikaji peranan warga madrasah dalam mewujudkan MTs Al-Falah Arungkeke kabupaten Jeneponto sebagai sekolah adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi persyaratan sebagai peserta Lomba Kepala Madrasah berprestasi dan tujuan internalnya adalah untuk mengetahui bagaimana peranan warga sekolah dan pemerintah dalam program Adiwiyata di MTs Al-Falah Arungkeke kabupaten Jeneponto.

Pustaka, yaitu memperoleh informasi dari berbagai buku-buku yang berkaitan dengan judul karya tulis. Observasi partisipan, yaitu mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung dengan institusi dan personil yang terkait. Dokumentasi, yaitu dengan cara perolehan data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang telah berlalu.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Profil Singkat MTs Al-Falah Arungkeke

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Arungkeke merupakan salah satu madrasah swasta di Kabupaten Jeneponto provinsi Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1970 (Kemenag RI, 2011: 67). Madrasah ini

terletak di Jl. Pendidikan No.1 Tamanroya Desa Arungkeke kecamatan Arungkeke dan sudah terakreditasi A sejak tahun 2013.

Sejak lima tahun terakhir madrasah ini berkembang pesat baik dari segi jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya, maupun prestasi di bidang kegiatan ekstrakurikuler, lomba-lomba antar sekolah/madrasah di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan ke tingkat propinsi. Misalnya prestasi yang diraih pada tahun 2017 bulan Mei kemarin Juara 1 dalam dua kategori Lomba Drumband tingkat SMP/MTs Se-kabupaten Jeneponto dalam rangka HARDIKNAS dan bulan yang sama meraih juara 2 juga dalam 2 kategori lomba Marching Band tingkat SMP/MTs/SMA/MA se-Sulawesi dan Gorontalo di Makassar. Di Tahun 2016, dua anggota pramuka pangkalan MTs Al-Falah Arungkeke terpilih sebagai peserta Jambore Nasional serta predikat Penghargaan dari Bapak Bupati Jeneponto sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten dan berhak mewakili Jeneponto bersama dua madrasah negeri lainnya menuju sekolah adiwiyata tingkat propinsi pada tahun 2017. MTs Al-Falah adalah satu-satunya sekolah/madrasah swasta yang dianugerahi predikat tersebut

Peranan Warga Madrasah dalam mewujudkan MTs Al-Falah Arungkeke sebagai Sekolah Adiwiyata

Dalam mendapatkan predikat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata kabupaten di MTs Al-Falah Arungkeke tidak terlepas dari peran serta warga madrasah. Peranan warga madrasah dalam menyukseskan Sekolah Adiwiyata dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan anggota madrasah yang meliputi kepala madrasah, guru, tenaga tata usaha, wali kelas, pesuruh, komite madrasah serta siswa dalam menyukseskan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan.

Peranan warga MTs Al-Falah Arungkeke dalam mewujudkan predikat sebagai Sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut:

a. Peran Serta Kepala Madrasah

Peran serta yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam Pendidikan Lingkungan Hidup menuju sekolah adiwiyata meliputi:

1) Peran kepala madrasah sebagai pemimpin

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki kepribadian yang kuat, mampu memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa dengan baik,

memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah.

2) Peran kepala madrasah sebagai *manager* memiliki kemampuan menyusun program, mengorganisasikan personalia, memberdayakan guru dan tenaga kependidikan serta mendayagunakan sumber daya madrasah secara maksimal untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi madrasah menuju sekolah adiwiyata.

3) Peran kepala madrasah sebagai *supervisor* yaitu memberikan supervisi dan nasehat yang membangun kepada guru sesuai dengan hambatan-hambatan yang didapatkan saat mengajar di kelas. Selain itu kepala madrasah juga memberikan sarana melalui pelatihan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya khususnya dalam menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan.

4) Dalam melakukan fungsinya sebagai *edukator*, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di MTs Al-Falah Arungkeke. Kepala madrasah

berusaha menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program pembelajaran diluar kelas seperti di taman baca, di ruang bebas di bawah pohon peneduh.

b. Peranan Guru

Semua guru di MTs Al-Falah Arungkeke memegang peranan penting di dalam mensukseskan program PLH di madrasah, membangun gaya hidup, menanamkan prinsip-prinsip, dan menerapkan etika lingkungan hidup khususnya guru PLH yang sangat berperan aktif dalam membimbing dan membina siswa untuk peduli lingkungan agar cita-cita madrasah untuk menjadi madrasah adiwiyata benar-benar terwujud. Upaya guru dalam mencapai tujuan memerlukan strategi pembentuk karakter peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar ini terbagi menjadi dua pola.: Pertama; pembentuk karakter peduli lingkungan melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup, Kedua; pembentuk karakter peduli lingkungan dengan mengintegrasikan

muatan lokal pendidikan lingkungan hidup ke dalam seluruh mata pelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan dapat dilakukan oleh guru-guru MTs Al-Falah Arungkeke yakni antara lain dengan cara: a) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran; b) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan; c) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH; d) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; e) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH; f) Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari; g) Mengkomunikasikan peran guru MTs Al-Falah Arungkeke sebagai pembimbing yakni dengan menekankan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sehingga dapat mendorong siswa untuk memperluas kemampuan dalam

menerapkan prinsip-prinsip dan etika lingkungan hidup dengan memberikannya contoh dan praktek secara langsung.

Peranan Siswa dan warga madrasah lainnya

Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa, segala bentuk kegiatan madrasah tidak akan mungkin berhasil tercapai. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa MTs Al-Falah Arungkeke antara lain: 1) Piket kelas harian; 2) Merawat taman yang berada di depan kelas dan disekitar madrasah; 3) Kegiatan buang sampah pada tempatnya; 4) Memilah sampah sesuai jenisnya (anorganik atau organik); 5) Kegiatan cuci tangan sebelum dan sesudah makan; 6) Kegiatan penyuluhan tentang makanan sehat (himbauan jangan membeli makanan di sembarang tempat); 7) Himbuan dilarang merokok, karena anda telah memasuki area bebas rokok; 8) Biasakan sarapan sebelum berangkat sekolah; 9) Mengadakan acara Jum'at bersih dan sehat; 10) Kegiatan penghijauan lingkungan sekolah; 11) Memperingati hari lingkungan hidup; 12) Membibit tanaman di green house dan memindahkan ke taman utama; 13) Memberdayakan bank sampah yang ada

di madrasah untuk membiasakan hidup hemat dan kreatif mengumpulkan jenis-jenis sampah yang bisa dijual di bank sampah.

Peran siswa sebagai subjek pelaksana kegiatan program-program madrasah dalam menyalurkan kreativitas dan pendapat dimana siswa dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan di madrasah yang berkaitan dengan PLH, yaitu ikut dalam kegiatan Adiwiyata sudah baik, namun tetap butuh pendampingan yang maksimal dari guru menuju kemandirian sikap peduli dan cinta lingkungan.

Peran warga madrasah lainnya seperti orang tua, komite madrasah, struktur organisasi madrasah lainnya (wakil kepala madrasah, petugas kebersihan, penjaga madrasah, dan organisasi siswa serta perangkat madrasah lainnya). Para warga madrasah ini juga sangat berperan aktif dalam menciptakan karakter peduli lingkungan diantaranya: (1) Dukungan terhadap setiap program madrasah dalam upaya pembangunan karakter peduli lingkungan; (2) Ikut aktif mengajarkan anak peduli lingkungan di kawasan tempat tinggal.

Peran yang dilakukan komite madrasah seharusnya adalah: a) Memberi pertimbangan dalam

penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di madrasah dan dalam menanamkan pola hidup cinta dan peduli lingkungan di madrasah; b) Mendukung program sekolah adiwiyata, baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup di madrasah; dan c) Menjadi mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan warga madrasah untuk meningkatkan pemberian subsidi dan dukungan pemerintah ataupun mitra lainnya dalam rangka mensukseskan program madrasah menjadi sekolah adiwiyata.

Melihat fungsi diatas, penulis berpendapat bahwa fungsi komite yang terlaksana masih pada poin (a) sedangkan poin (b) dan (c) belum terlaksana dengan baik.

Peran Serta Pemerintah dalam Mewujudkan MTs Al-Falah Arungkeke sebagai Sekolah Adiwiyata

Selain peranan warga sekolah/madrasah dalam mewujudkan MTs Al-Falah Arungkeke sebagai sekolah adiwiyata, peranan Pemerintah dalam penyelenggaraan sekolah Adiwiyata ini sangatlah penting. Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, Dinas

Kebersihan dan Tata Kota, Dinas Pertanian, Puskesmas Kecamatan, Camat dan Kepala Desa.

Dinas Lingkungan Hidup tentu saja berperan dalam mewujudkan MTs Al-Falah Arungkeke diantaranya dalam hal: mensosialisasikan program sekolah adiwiyata kepada madrasah; membina dan mendampingi madrasah dalam meningkatkan upaya-upaya program cinta dan peduli lingkungan hidup; mengevaluasi dan memonitoring perkembangan madrasah dalam pelaksanaan program adiwiyata; memberikan bantuan bibit pohon untuk penghijauan, *composter* mini, alat biopori yang keseluruhan berkaitan dengan upaya peduli lingkungan madrasah.

Dinas kebersihan dan Tata Kota berperan memberikan bantuan sarana kebersihan berupa tempat sampah dan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan. Puskesmas kecamatan dan Polsek berperan memantau kebersihan dan kesehatan makanan yang dijual di sekolah, memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, PHBS, mencegah pergaulan bebas dan HIV/AIDS serta bahaya narkoba.

Pemerintah kecamatan Arungkeke dalam hal ini camat dan kepala desa turut mensosialisasikan eksistensi MTs Al-Falah Arungkeke sebagai sekolah adiwiyata, berwawasan lingkungan kepada masyarakat dan sekolah lain di kecamatan tersebut.

Hubungan kerjasama pihak madrasah dengan pemerintah dan masyarakat bisa berjalan dengan baik jika didukung oleh beberapa faktor, yakni: a) Adanya program dan perencanaan yang sistematis; b) Tersedianya basis dokumentasi yang lengkap; dan c) Kondisi organisasi madrasah yang memungkinkan untuk meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat.

Berdasarkan observasi penulis, faktor lain yang belum terpenuhi oleh pemerintah dalam mewujudkan MTs Al-Falah Arungkeke sebagai sekolah adiwiyata adalah tersedianya tenaga ahli, terampil, sarana serta dana yang memadai. Walaupun tersedia tenaga terampil di instansi terkait tidak bertahan lama karena adanya program rotasi dan mutasi antar instansi dalam rentan waktu yang tak terlalu lama oleh pemerintah daerah. Sementara penyelesaian masalah dan krisis lingkungan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang tidak bisa lagi terelakkan. Kerjasama multipihak

secara serentak dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat sangatlah penting termasuk dalam mewujudkan MTs Al-Falah Arungkeke sebagai sekolah adiwiyata kabupaten, propinsi dan selanjutnya semoga dapat menuju tingkat nasional.

SIMPULAN

Peranan warga madrasah dalam hal ini kepala madrasah dalam program Adiwiyata yaitu sebagai pencetus ide utama, pembuat kebijakan yang mendukung program adiwiyata, menumbuhkan rasa percaya mampu memperoleh prestasi dan menjadi teladan bagi seluruh warga madrasah sudah berjalan secara optimal hanya saja sering terkendala dengan masalah dana. Demikian pula peranan guru mata pelajaran, guru PLH dan wali kelas dalam program Adiwiyata adalah sebagai penanggung jawab utama dalam penyampaian nilai-nilai, keterampilan dan pengetahuan mengenai materi lingkungan hidup serta mendorong siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan peduli dan berbudaya lingkungan baik secara individu maupun kelompok. Peranan warga madrasah lainnya seperti komite madrasah, dalam program Adiwiyata yaitu memberikan kontribusi berupa pemikiran, dana maupun sumbangan

yang lainnya belum maksimal. Karyawan TU, laboran dan pustakawan berperan sebagai pionir dalam pengelolaan sarana dan prasarana dan pendukung keberhasilan administrasi dan pelaksana program Adiwiyata sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 053/U/2001 tentang Pedoman SPM Penyelenggaraan bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Dikdasmen. 2001. Jakarta.
- Kemenag RI. 2011. *Buku Profil Madrasah Sasaran MEDP, Dari Madrasah Untuk Negeri.* Dirjend Pendidikan Madrasah, Jakarta
- KLH. 2013. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata,* Jakarta
- Mulyasa, E. 2002. *Managemen Berbasis Sekolah,* Bandung; Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* Bandung; Rosda Karya
- Monalisa. 2013. *Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 24 Padang.* Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang: Tidak di terbitkan.
- Mulyana, R. 2009. *Penanaman Etika Lingkungan Peduli dan Berbudaya Lingkungan.*
- Jurnal Tabularasa PPS UNM. Vol. VI (2), Desember 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003,* 2012. Bandung. Nuansa Aulia
- Wijaya, Cece at al. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran,* Bandung; Remaja Rosdakarya